

Faktor Yang Mempengaruhi Niat Vaksinasi Measles Rubella Berdasarkan Theory Of Planned Behavior Di Puskesmas Halmahera Kota Semarang

Willi Wahyu Timur^{*}, Nurul Syazwani¹, Chilmia Nurul Fatihah¹

ABSTRACT

Background: Theory of Planned Behaviour is a theory that is intended to predict behaviour from a social psychology approach to understanding and predicting several determinants of three determining factors, namely attitudes, subjective norms, and perceptions of self-control. According to this theory, behavior is influenced by intentions. This study was intended to determine the effect of using the theory of planned behavior on the intention to vaccinate Measles Rubella (MR) at the Halmahera Health Center, Semarang City. **Methods:** This type of research is observational analytic with a cross sectional design. The population in this study were all mothers who brought their children aged 9-12 months who had not been vaccinated against MR at the beginning to the Halmahera Health Center in Semarang City. The number of samples was 86 mothers using convenience sampling. The data was obtained through a questionnaire sheet. The data were processed using multiple linear regression statistical tests. **Results:** The results showed that there was a positive and significant effect of attitude on the mother's intention to carry out the MR vaccination (p value 0.000). There is a positive and significant influence of subjective norms on the mother's intention to vaccinate MR (p value 0.000). There is a positive and significant effect of self-control perception on the mother's intention to vaccinate MR (p value 0.000). There is a positive and significant effect of attitudes, subjective norms and perceptions of self-control together on mother's intention to vaccinate MR (p value 0.000). **Conclusion:** the factors that influence the intention of MR vaccination based on the theory of planned behaviour at the Halmahera Health Center Semarang City are attitudes, subjective norms, and perceptions of self-control.

Keywords: Theory of behaviour, intention, vaccination

PENDAHULUAN

Pada kasus rubella di Indonesia sekitar 11.000 kasus dengan pasien yang dicurigai measles yang dilaporkan dan dilakukan pengujian di laboratorium, didapatkan 12-39% diantaranya positif campak dan 16-43% beberapa yang positif rubella. Hasil laporan yang diperoleh pada tahun 2010 sampai tahun 2015 didapatkan 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus rubella¹. Pada tahun 2017 kasus campak berjumlah 143 kasus mengalami peningkatan jumlah dibanding tahun 2016. Kasus campak yang didata merupakan kasus campak klinis².

Rubella merupakan suatu penyakit yang dapat menyerang berbagai usia dan memiliki gejala bervariasi, infeksi yang terjadi pada anak-

anak ditandai dengan gejala ruam kulit dan demam. Infeksi rubella pada usia anak ditandai dengan munculnya sakit kepala, mata merah, berair, sakit pada persendian, dan nafsu makan hilang³. Vaksin MR (*Measles Rubella*) dapat memiliki berbagai manfaat diantaranya melindungi anak dari morbiditas, kematian akibat komplikasi pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan⁴. Masyarakat terutama pada ibu enggan melakukan immunisasi MR di karenakan rasa cemas dan tegang ketika bayi hendak divaksinasi⁵. Menurut Winarsih, et. Al (2013)⁶ masih terdapat orang tua yang menolak pemberian vaksinasi MR dikarenakan kesadaran orang tua terhadap pentingnya vaksinasi bagi

*Correspondence: willi_wahyu@unissula.ac.id

¹Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang

Received: 30 October 2021

Accepted: 24 November 2021

Published online: 05 Januari 2022

anak masih rendah, isu yang beredar bahwa vaksinasi MR mengandung vaksin yang berbahaya, bahaya yang dimaksud adalah status vaksin yang digunakan untuk vaksinasi haram karena mengandung babi sehingga haram untuk digunakan⁷.

Theory of Planned Behavior merupakan teori yang digunakan untuk prediksi perilaku pendekatan psikologisosial untuk pemahaman dan memprediksi beberapa faktor penentu perilaku kesehatan⁸. Pada teori ini, perilaku dipengaruhi oleh niat untuk melakukan perilaku, dimana niat itu dipengaruhi oleh tiga faktor penentu apakah niat itu dapat menghasilkan perilaku yaitu *attitude to the behavior/sikap* terhadap perilaku, *subjective norm/norma* subjektif dan *perceived behavior control/keyakinan* mengontrol perilaku⁹. Pada *Theory of Planned Behavior* sudah terbukti bahwa teori tersebut berperan penting untuk seseorang melakukan perilaku misalnya pada penelitian aplikasi *Theory of Planned Behavior* dalam membangkitkan niat pasien untuk melakukan operasi katarak, pada penelitian ini terbukti menunjukkan bahwa aplikasi *Theory of Planned Behavior* berpengaruh signifikan terhadap niat untuk melakukan operasi katarak¹⁰. Berdasarkan uraian di atas maka diputuskan untuk melakukan penelitian terkait penggunaan *theory of planned behavior* terhadap niat melakukan vaksinasi MR di Puskesmas Halmahera Kota Semarang, alasan pemilihan di Puskesmas Halmahera Kota Semarang yaitu, puskesmas yang sudah terakreditasi, jumlah posyandu yang memadai, kader posyandu terbaik se-Kota Semarang¹¹.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah niat melakukan vaksinasi MR adalah suatu keinginan ibu dalam melakukan vaksinasi MR pada anaknya dan sikap dari ibu untuk melakukan vaksinasi MR diukur dengan cara menanyakan responden untuk melihat seberapa penting untuk melakukan perilaku sebagai variabel terikat¹².

Populasi dalam riset ini adalah seluruh ibu yang membawa anaknya yang berusia 9-12 bulan yang belum divaksinasi MR awal ke puskesmas Halmahera kota Semarang. Sampel dalam riset ini menggunakan cara *non random sampling/convenience sampling*.

Data dianalisis secara deskripsi dan menggunakan komputerisasi dengan aplikasi SPSS. Hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi pengendalian diri menggunakan uji *pearson product moment* dimana apabila $p > 0,05$ maka terdapat hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi pengendalian diri terhadap niat ibu untuk melakukan vaksinasi MR di Puskesmas Halmahera Kota Semarang.

HASIL

Analisis validitas data pada penelitian ini menggunakan responden berjumlah 86 responden. Uji validitas diperuntukan untuk mengukur level kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Hal ini bermanfaat untuk memperoleh tingkat validitas dari kuesioner yang dipakai sebagai alat ukur dalam riset, serta memperoleh keakuratan pengukuran dari obyek penelitian apakah suatu *statement* dikatakan valid jika mempunyai koefisien korelasi terkoreksi minimal 0,212.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	Corrected Item-Total	Cronbach's Alpha if Item
	Correlation	Deleted
Sikap.1	0,686	0,968
Sikap.2	0,676	0,968
Sikap.3	0,666	0,968
Sikap.4	0,687	0,968
Norma Subjektif.1	0,691	0,968
Norma Subjektif.2	0,792	0,967
Norma Subjektif.3	0,860	0,966
Norma Subjektif.4	0,795	0,967
Norma Subjektif.5	0,837	0,966
Norma Subjektif.6	0,776	0,967
Norma Subjektif.7	0,840	0,966
Norma Subjektif.8	0,819	0,966
Persepsi pengendalian diri.1	0,651	0,968
Persepsi pengendalian diri.2	0,756	0,967
Persepsi pengendalian diri.3	0,756	0,967
Persepsi pengendalian diri.4	0,741	0,967
Persepsi pengendalian diri.5	0,811	0,966
Persepsi pengendalian diri.6	0,743	0,967
Persepsi pengendalian diri.7	0,750	0,967
Persepsi pengendalian diri.8	0,761	0,967
Niat.1	0,694	0,967
Niat.2	0,708	0,967
Niat.3	0,712	0,967

Tabel. 1 menunjukkan semua pertanyaan mempunyai *corrected item-total correlation* lebih besar dari koefisiensi korelasi minimal yang dianggap valid (0,212) sehingga semua pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 2. Distribusi responden sikap terhadap vaksinasi MR berdasarkan jawaban kuesioner

Pertanyaan	Mean±SD	Positif		Negatif	
		f	%	f	%
Ibu melakukan vaksinasi MR untuk anaknya pada 3 bulan mendatang akan bermanfaat	3,12±1,31	33	38,4	26	30,2
Ibu melakukan vaksinasi MR untuk anaknya pada 3 bulan mendatang akan baik	2,99±1,43	35	40,7	38	44,2
Ibu melakukan vaksinasi MR untuk anaknya pada 3 bulan mendatang akan menyenangkan	2,95±1,32	32	37,2	35	40,7
Ibu melakukan vaksinasi MR untuk anaknya pada 3 bulan mendatang akan berguna	2,99±1,38	34	39,5	34	39,5

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel tidaknya suatu konstruk atau variabel penelitian. Dalam pengujian reliabilitas memakai tools, yaitu program komputerisasi. Dikatakan reliabilitas jika nilai Cronbach's Alpha 0,60. Hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan nilai alpha Cronbach (0,958). Nilai yang cukup tinggi. Nilai bisa diterima apabila semua pernyataan valid.

Berdasar Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 86 responden penelitian, responden yang memiliki sikap positif paling banyak pada pertanyaan mengenai ibu melakukan vaksinasi MR untuk anaknya pada 3 bulan mendatang akan baik yaitu (40,7%) dan ibu yang memiliki sikap negatif paling banyak pada pertanyaan mengenai Ibu melakukan vaksinasi MR untuk anaknya pada 3 bulan mendatang akan baik yaitu (44,2%).

Tabel 3. Tendensi Sentral Sikap Ibu Dalam Melakukan Vaksinasi MR

	Mean	Standar deviasi	Minimal	Maksimal
Sikap	12,05	4,743	4	20

Tabel diatas menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku ibu melakukan vaksinasi MR memiliki nilai rata-rata 12,05, standar deviasi 4,743, skor terendah 4 dan tertinggi 20.

Tabel 4. Distribusi responden norma subjektif terhadap vaksinasi MR berdasarkan jawaban kuesioner

Pertanyaan	Mean±SD	Positif		Negatif	
		f	%	F	%
Kebanyakan orang yang penting bagi saya berfikir bahwa saya seharusnya melakukan vaksinasi MR pada anak saya	3,73±0,94	52	60,5	9	10,5
Saya diharapkan untuk dapat melakukan vaksinasi MR pada anak saya 3 bulan mendatang	3,36±1,09	36	41,9	23	26,7
Saya merasakan tekanan sosial untuk melakukan vaksinasi MR pada anak saya 3 bulan mendatang	3,38±1,24	38	44,2	24	27,9
Orang-orang yang penting bagi saya menginginkan saya untuk melakukan vaksinasi MR pada anak saya 3 bulan mendatang	3,38±1,32	40	46,5	22	25,6
Suami saya mempengaruhi keputusan saya untuk melakukan vaksinasi MR pada anak saya 3 bulan mendatang	3,34±1,22	40	46,5	25	29,1
Ibu mertua saya mempengaruhi keputusan saya untuk melakukan vaksinasi MR pada anak saya 3 bulan mendatang	3,29±1,24	40	46,5	28	32,6
Kader mempengaruhi keputusan saya untuk melakukan vaksinasi MR pada anak saya 3 bulan mendatang	3,29±1,24	42	48,8	25	29,1
Bidan setempat mempengaruhi keputusan saya untuk melakukan vaksinasi MR pada anak saya 3 bulan mendatang	3,24±1,33	40	46,5	28	32,6

Berdasar Tabel.4. dapat diketahui bahwa dari 86 responden penelitian, responden yang memiliki norma subjektif positif paling banyak pada pertanyaan mengenai kebanyakan orang yang penting bagi

ibu berfikir bahwa ibu seharusnya melakukan vaksinasi MR pada anaknya yaitu (60,5%) dan ibu yang memiliki norma subjektif negatif paling banyak pada pertanyaan mengenai Ibu mertuanya mempengaruhi keputusan ibu untuk melakukan vaksinasi MR pada anaknya 3 bulan mendatang dan pertanyaan mengenai bidan setempat mempengaruhi keputusan ibu untuk melakukan vaksinasi MR pada anaknya 3 bulan mendatang yaitu (32,6%).

Tabel 4. Tendensi Sentral Norma Subjektif Ibu Dalam Melakukan Vaksinasi MR

	Mean	Standar deviasi	Minimal	Maksimal
Norma Subjektif	27,02	8,858	11	40

Tabel diatas menunjukkan bahwa norma subjektif ibu dalam melakukan vaksinasi MR memiliki nilai rata-rata 27,02, standar deviasi 8,858, skor terendah 11 dan tertinggi 40.

Tabel 5. Distribusi responden persepsi pengendalian diri terhadap vaksinasi MR berdasarkan jawaban kuesioner

Pertanyaan	Mean±SD	Positif		Negatif	
		f	%	F	%
Ibu percaya diri dapat melakukan vaksinasi MR pada anaknya 3 bulan mendatang	4,03±0,80	64	74,4	2	2,3
Mudah bagi ibu untuk melakukan vaksinasi MR pada anaknya 3 bulan mendatang	3,77±0,98	53	61,6	10	11,6
Keputusan melakukan vaksinasi MR pada anaknya 3 bulan mendatang berada diluardi kendali diri ibu	3,57±1,15	42	48,8	18	20,9
Ibu ingin melakukan vaksinasi MR pada anaknya 3 bulan mendatang atau tidak sepenuhnya tergantung pada ibu	3,51±1,29	44	51,2	18	20,9
Jarak tempuh rumah dengan puskesmas cukup dekat sehingga ibu dapat melakukan vaksinasi MR	3,35±1,19	40	46,5	24	27,9
Puskesmas memiliki fasilitas yang memadai sehingga ibu dapat melakukan vaksinasi MR pada anaknya	3,37±1,22	40	46,5	23	26,7
Puskesmas memberikan pelayanan yang baik sehingga ibu tidak ragu untuk melakukan vaksinasi MR pada anaknya	3,31±1,22	41	47,7	25	29,1
Waktu yang terbatas membuat ibu kesulitan untuk melakukan vaksinasi MR pada anaknya	3,29±1,31	42	48,8	27	31,4

Berdasar Tabel. 6 dapat diketahui bahwa dari 86 responden penelitian, responden yang memiliki persepsi pengendalian diri positif paling banyak pada pertanyaan mengenai Ibu percaya diri dapat melakukan vaksinasi MR pada anaknya 3 bulan mendatang yaitu (74,4%) dan ibu yang memiliki persepsi pengendalian diri negatif paling banyak pada pertanyaan mengenai waktu yang terbatas membuat ibu kesulitan untuk melakukan vaksinasi MR pada anaknya yaitu (31,4%).

Tabel 6. Tendensi Sentral Persepsi Pengendalian Diri Ibu Melakukan Vaksinasi MR

	Mean	Standar deviasi	Minimal	Maksimal
Persepsi Pengendalian Diri	28,21	8,393	13	40

Tabel 6 menunjukkan bahwa persepsi pengendalian diri ibu melakukan vaksinasi MR memiliki nilai rata-rata 28,21, standar deviasi 8,393, skor terendah 13 dan tertinggi 40.

Tabel 7. Distribusi Responden niat melakukan vaksinasi MR berdasarkan jumlah ibu

Pertanyaan	Mean±SD	Positif		Negatif	
		f	%	f	%
Keinginan melakukan vaksinasi MR pada anak 3 bulan mendatang	3,37±1,05	39	45,3	22	25,6
Berencana melakukan vaksinasi MR pada anak 3 bulan mendatang	3,22±1,26	38	44,2	29	33,7
Berniat melakukan vaksinasi MR pada anak 3 bulan mendatang	2,91±1,26	30	34,9	34	39,5

Berdasar Tabel 8. dapat diketahui bahwa dari 86 responden riset, responden yang memiliki niat positif paling banyak pada pertanyaan mengenai keinginan melakukan vaksinasi MR pada anak 3 bulan mendatang yaitu (45,3%) dan ibu yang memiliki niat negatif paling banyak pada pertanyaan mengenai ibu berniat melakukan vaksinasi MR pada anak 3 bulan mendatang yaitu (39,5).

Tabel 8. Tendensi Sentral Sikap Niat Ibu Melakukan Vaksinasi MR

	Mean	Standar deviasi	Minimal	Maksimal
Niat	9,50	3,433	4	15

Tabel diatas menunjukkan bahwa niat ibu melakukan vaksinasi MR memiliki nilai rata-rata 9,50, standar deviasi 3,433, skor terendah 4 dan tertinggi 15.

Tabel 9. Pengaruh Penggunaan *Theory Of Planned Behavior* Terhadap Niat Melakukan Vaksinasi MR

Faktor yang Mempengaruhi Niat Vaksinasi MR	Mean	r hitung	r tabel	p value
Sikap	12,05	0,597	0,212	0,000
Norma Subjektif	27,02	0,619	0,212	0,000
Persepsi Pengendalian Diri	28,21	0,555	0,212	0,000

Tabel diatas menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri yang dianalisis menggunakan uji *pearson product moment* diperoleh nilai p value 0,000 sehingga ada pengaruh antara sikap, norma subyektif, dan persepsi pengendalian diri terhadap niat vaksinasi MR di puskesmas Halmahera kota Semarang.

PEMBAHASAN

Hasil riset memperlihatkan bahwa responden yang mempunyai sikap positif paling banyak pada pertanyaan mengenai ibu melakukan vaksinasi MR untuk anaknya pada 3

bulan mendatang akan baik yaitu (40,7%) dan ibu yang memiliki sikap negatif paling banyak pada pertanyaan mengenai Ibu melakukan vaksinasi MR untuk anaknya pada 3 bulan mendatang akan baik yaitu (44,2%). Hal ini memperlihatkan

bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap negatif mengenai vaksinasi MR.

Sikap negatif ibu disebabkan oleh isu yang beredar bahwa vaksinasi MR mengandung vaksin yang berbahaya, bahaya yang dimaksud adalah status vaksin yang digunakan untuk vaksinasi haram karena mengandung babi sehingga haram untuk digunakan¹³. Anggapan vaksin menyebabkan timbulnya bibit penyakit yang berpengaruh pada kesehatan yang berbahaya hingga kematian¹⁴.

Hasil penelitian responden yang memiliki norma subjektif positif paling banyak pada pertanyaan mengenai kebanyakan orang yang penting bagi ibu berfikir bahwa ibu seharusnya melakukan vaksinasi MR pada anaknya yaitu (60,5%) dan ibu yang memiliki norma subjektif negatif paling banyak pada pertanyaan mengenai Ibu mertuanya mempengaruhi keputusan ibu untuk melakukan vaksinasi MR pada anaknya 3 bulan mendatang dan pertanyaan mengenai bidan setempat mempengaruhi keputusan ibu untuk melakukan vaksinasi MR pada anaknya 3 bulan mendatang yaitu (32,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki norma subjektif positif.

Hasil penelitian persepsi pengendalian diri positif paling banyak pada pertanyaan mengenai Ibu percaya diri dapat melakukan vaksinasi MR pada anaknya 3 bulan mendatang yaitu (74,4%) dan ibu yang memiliki persepsi pengendalian diri negatif paling banyak pada pertanyaan mengenai waktu yang terbatas membuat ibu kesulitan untuk melakukan vaksinasi MR pada anaknya yaitu (31,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki persepsi pengendalian diri positif.

Hasil penelitian dari 86 responden penelitian, responden yang memiliki niat positif

paling banyak pada pertanyaan mengenai keinginan melakukan vaksinasi MR pada anak 3 bulan mendatang yaitu (45,3%) dan ibu yang memiliki niat negatif paling banyak pada pertanyaan mengenai ibu berniat melakukan vaksinasi MR pada anak 3 bulan mendatang yaitu (39,5). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki niat positif untuk melakukan vaksinasi MR.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki hubungan erat terhadap niat, artinya semakin tinggi sikap ibu terhadap vaksinasi MR maka diharapkan semakin tinggi pula niat ibu untuk melakukan vaksinasi MR. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap ibu dalam melakukan vaksinasi MR maka niat ibu untuk melakukan vaksinasi MR juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian pengaruh positif norma subjektif terhadap niat ibu dalam melakukan vaksinasi MR di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi norma subjektif terhadap niat sebesar (26,7%). Semakin tinggi nilai norma subjektif maka semakin tinggi pula niat ibu untuk melakukan vaksinasi MR.

Hasil penelitian pengaruh positif persepsi pengendalian diri terhadap niat ibu dalam melakukan vaksinasi MR di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi persepsi pengendalian diri terhadap niat sebesar (24,6%). Semakin tinggi nilai persepsi pengendalian diri maka semakin tinggi pula niat ibu untuk melakukan vaksinasi MR.

Hasil penelitian variabel sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap niat ibu melakukan vaksinasi MR di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji regresi

diperoleh nilai *r square* sebesar 0,471, sehingga kontribusi pengaruh sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri terhadap niat ibu melakukan vaksinasi MR sebesar (47,1%). Hal ini menunjukkan bahwa *theory of planned behavior* berpengaruh pada niat ibu dalam melakukan vaksinasi MR.

Hasil analisis data uji simultan menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat ibu melakukan vaksinasi MR sebesar 47,1%. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa selain sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri, niat ibu juga ikut ditentukan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini sebesar 52,9%. Besarnya pengaruh tersebut termasuk kecil, karena selain sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri masih banyak faktor lain yang juga mempengaruhi niat ibu melakukan vaksinasi MR seperti sikap kehalalan, pengetahuan, religiusitas, karakteristik responden dan vaksinasi MR gratis di Puskesmas^{15,16}.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif yang paling berpengaruh terhadap niat ibu melakukan vaksinasi MR. Penelitian ini sesuai dengan temuan-temuan empiris Cheng et al., (2011)¹⁷; dan Triastity et al., (2013)¹⁸ yang menyatakan bahwa jika norma subjektif semakin tinggi, maka akan semakin meningkatkan niat dari seseorang untuk berperilaku patuh. Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa norma subjektif adalah pengaruh yang paling kuat terhadap terbentuknya niat-niat dari seorang individu¹⁹.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian *theory of planned* di riset ini, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi niat ibu untuk

melakukan vaksinasi MR adalah sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Emilya, S. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita terhadap Tindakan Vaksinasi Dasar Lengkap di Kelurahan Lambung Bukit Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2017; 6(2) <http://jurnal.fk.unand.ac.id>.
2. Dinas kesehatan, 2017. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta : Dinas Kesehatan.
3. Hardiana, A. T, Ardini, S. R, Rd. Tina Tina D Judistiani, Dyah W. Novilla S. B., 2015. Analisis Penyebaran Dan Genotipe Rubella di Jawa Barat Tahun 2011-2013. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, Volume 4, p. 7.
4. Kementrian Kesehatan, 2017. Petunjuk Teknis Kampanye Vaksinasi Measles Rubella (MR). Jakarta: S.N.
5. Dariyo, A., 2007. Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama. *Jurnal Ilmu Keperawatan* , Volume 1, p. 6.
6. Winarsih, S., F, F. I. & Yunita, R., 2013. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pemberian Vaksinasi Dasar Dengan Status Vaksinasi Bayi di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Keperawatan* , Volume 1, p. 6.
7. Sulistyani, P., Shaluhiah, Z. & Cahyo, K., 2017. Gambaran Penolakan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Dasar Lengkap Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , Volume 5, p. 11.
8. Ni'mah, N. U., Djarot, H. S. & Wahyuni, D., 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Vaksinasi BCG dengan Sikap Ibu Tentang Vaksinasi Dasar Lengkap di Puskesmas Ngesrep Semarang. p. 5.
9. Novitasari, D., Mardiyono & Wachid, A., 2014. Pelayanan Puskesmas Idaman dan Idola Dalam Rangka Meningkatkan

- Kesehatan Masyarakat (Studi Kasus pada Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang). *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 2, p. 7.
10. Sarimin, S., Amatus, Y. I., & Rianty, W. (2014). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian vaksinasi dasar pada balita di desa Taraitak.
 11. Dinkes, 2016. Profil Kesehatan Kota Semarang 2016. Semarang : Dinkes Jateng.
 12. Syofian, Siregar, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Kencana.
 13. Maimunah, 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Vaksinasi Dasar Pada Bayi di Desa Karang Sari Huta III Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, Volume 15, p. 7.
 14. Roberto , A. J. et al., 2011. Predicting Pediatricians Communication With Parent About the Human Papillomavirus (HPV) Vaccine : An Application of the Theory Of Reasoned Action. *Health Commun*, Volume 4, p. 19.
 15. Rahmawati, 2017. Efektivitas Pelaksanaan Program Vaksinasi Campak Bagi Anak di Puskesmas Juanda Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. *e-Journal Administrasi Negara*, Volume 5, p. 12.
 16. Sulaiman , E. S., Murti, B., Setyawan, H. & Rinawati, S., 2017. Aplikasi Theory Of Planned Behavior Pada Perilaku Pemberian ASI Eksklusif : Studi Kasus. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, Volume 2, p. 17.
 17. Cheng, Shih-I, Hwai-Hui Fu and Le Thi Cam Tu. 2011. Examining Customer Purchase intentions For Counterfeit Products Based on a Modified Theory of Planned Behavior. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol I, No 10, pp. 278-284.
 18. Triastity, Rahayu, Sumarno Dwi Saputro. 2013. Pengaruh Sikap dan Norma Subjektif Terhadap Niat Beli Mahasiswa Sebagai Konsumen Potensial Produk Pasta Gigi Pepsoden : GEMA, Th. XXV/46/Pebruari - Juli 2013.
 19. Wulandari, D. & Dwidiyanti, M., 2017. Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Yang Menolak Pemberian Vaksinasi Dasar Balita. *Journal On Medical Science*, Volume 4, p. 12.